



Makin Banyak Wisatawan ke DIJ

Dampak Negatif Harus Diantisipasi sejak Sekarang

PEMBANGUNAN jalan tol dan jalur jalan tolitan selatan (JITS) di DIJ hampir selesai. Dampak positifnya, sektor perekonomian di wilayah Jogjakarta diperkirakan akan meningkat. Akan tetapi setiap pembangunan akan ada dampak negatifnya. Salah satunya, polusi dan kepadatan jumlah pengunjung yang masuk.

"Ini memang erat dengan peningkatan ekonomi. Nanti wisatawan akan banyak datang ke DIJ, hal itu juga harus diimbangi dengan kebijakan atau pengaturan lingkungan yaitu mengurangi karbon atau polusi akibat kendaraan yang banyak datang. Jika tidak dilakukan, akan terjadi perubahan iklim yang artinya kemarau panjang, banjir dan lain-lain. Hal itu harus segera diantisipasi," ujar Ketua Pusat Studi Transportasi dan Logistik (PSTL) UGM Kaputera kepada Radar Jogja (29/12).

Pertengahan 2024 jalan tol direncanakan sudah sampai Ringroad Utara. Untuk JITS sampai saat ini juga hampir rampung tinggal sekitar 27 km.

"Kalau tidak salah JITS juga akan terkoneksi dengan jalan Jogja-Solo. JITS juga nantinya akan berkolaborasi dengan gerbang keluar di Purwonaranti, dekat Sunan Kalijaga," tuturnya.

Semua jalan itu akan terkoneksi dengan DIJ. Artinya pergerakan barang dan orang akan lebih mudah, cepat dan efisien untuk masuk ke Jogja atau keluar Jogja. "Ekonominya baik. Tapi kalau orang tidak nyaman melakukan perjalanan karena udara tebal, banjir dan lain-lain, baru juga sama saja," ujarnya.

Sering menganggulang dalam hal ini adalah pengaturan transportasi yang ramah lingkungan. Salah satunya kebijakan yang pro kepada transportasi umum atau publik. Orang yang nanti akan datang ke Jogja dipastikan harus menggunakan transportasi umum.

"Contoh rekayasanya adalah di-sediakan *rest area* di luar pintu gerbang tol. Karena itu bisa dimanfaatkan agar bisa terkoneksi dengan transportasi publik atau *shuttle bus* ke arah kota, sehingga bisa mengurangi kendaraan pribadi," ujarnya.

Beberapa inovasi juga sudah direncanakan untuk pembangunan jalan tol. Jalan tol diharapkan tidak hanya digunakan untuk lewat, karena biasanya orang yang mengakses jalan tol hanya sekedar lewat saja, tidak bisa sampai ke DIJ. Tentunya hal itu akan



berpengaruh pada sektor ekonomi. Khusus Jogja, nanti rencananya akan dibangun 18 KM atau pintu masuk dan keluar. Artinya akan banyak akses masuk dan keluar tol agar pengguna tol bisa menakses wilayah yang dil-

PINTU MASUK JOGJA

- Pembangunan jalan di sisi utara sudah dominan.
- Pembangunan jalan di sisi selatan belum terbanyak karena di jalur tol terdapat pemertanian di sisi selatan.
- Sedangkan di sisi utara pemertanian sangat sedikit.
- Pembangunan di Jogja agar wilayah rural pintu masuk dari selatan. Konektivitas, wilayah Bantul dan Gunungkidul akan terintegrasi.
- Potensi wisatawan atau pengunjung juga akan banyak ke sisi utara Area Magelang, Sleman, Bantul dan Gunungkidul akan terintegrasi.



WISATAWAN MASUK DARI SELATAN SEP

- Sistem ini, perlintas terbayak untuk wisatawan Jogja ada di zona dan timur.
- Saat ini, adanya terminal Gunungkidul, Sleman, Bantul dan lain-lain, seperti Terminal Jombor.



wati tol tersebut. "Artinya kita punya inovasi terhadap pemanfaatan jalan tol di suatu kawasan. Walaupun nanti ada perkembangan terkait perencanaan, setidaknya sudah ada *spesies*" tandasnya.

Dikatakan, JITS juga akan membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya nilai tambah harga tanah menjadi naik. Dampak negatifnya semakin banyak orang yang akan mengakses lahan di sekitar JITS, sehingga banyak terjadi perubahan penggunaan lahan.

Sementara itu, peneliti senior Pusat UGM Mulyadi Zainal. Adnan menambahkan, secara konsep pembangunan Jogja harus cepat menyelesaikan jalur dari arah selatan. Mentriya Pemprov DIJ melalui berbagai cara harus mendorong JITS agar cepat selesai.

"Momen libur Natal pengaruh dari utara sangat dominan. Dominasi pembangunan itu, sisi selatan akan sulit mengejar. Pembangunan jalan diarah selatan lebih banyak karena di jalur selatan peran pemerintah dinilai terlihat dominan. Sedangkan di sisi utara peranan lembaga non pemerintah sangat dibutuhkan. Pihaknya menilai pembangunan di Jogja agar terbanyak maka pintu harus dari selatan. Kalau tidak, wilayah Bantul dan Gunungkidul akan ketinggalan. Kalau dalam proses penyelesaian pembangunan jalan di area selatan tidak cepat, potensi wisatawan atau pengunjung juga akan banyak ke arah utara. (erf./bar./bep)



BERSEDIAH AKSES
 PANGKALAN Pengiriman kendaraan berenergi alternatif di jalur tol Jogja-Solo. Selain ke arah kota, sehingga bisa mengurangi kendaraan pribadi. (erf./bar./bep)

Berita-berita lain baca di WWW.RADARJOGJA.JAWAPOS.COM | WWW.RADARALLOBORO.JAWAPOS.COM | WWW.WAPOS.COM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005